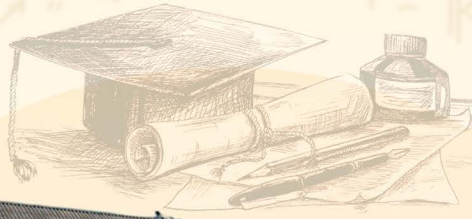


REVITALISASI SMK

Strategi Membangun Pendidikan
Vokasi Berbasis Keunggulan Lokal



Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

REVITALISASI SMK

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

REVITALISASI SMK

Strategi Membangun Pendidikan
Vokasi Berbasis Keunggulan Lokal

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.



REVITALISASI SMK:
Strategi Membangun Pendidikan
Vokasi Berbasis Keunggulan Lokal

Ditulis oleh:
Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro
Telp: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.pustakaediting.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

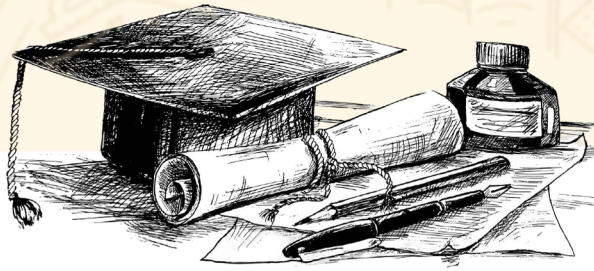
Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Rian Saputra
Penata letak: Rian Saputra

ISBN: 978-634-04-1455-4

x + 242 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan buku ini yang berjudul “*Revitalisasi SMK: Strategi Membangun Pendidikan Vokasi Berbasis Keunggulan Lokal*” dapat disusun dan disajikan sebagai kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, adaptif, dan produktif di tengah perubahan zaman yang begitu dinamis. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak SMK di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, baik dari segi kualitas lulusan, relevansi kurikulum, keterbatasan infrastruktur, hingga keterhubungan dengan dunia kerja.

Di tengah kompleksitas tersebut, pendekatan berbasis *keunggulan lokal* menawarkan satu strategi revitalisasi yang bukan hanya realistis dan kontekstual, namun juga berdampak langsung terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Potensi khas suatu wilayah—baik sumber daya alam, budaya, keterampilan tradisional, maupun kebutuhan spesifik industrinya—bisa menjadi fondasi bagi pengembangan SMK yang unggul dan berkelanjutan.

Buku ini hadir untuk memberikan jawaban strategis dan implementatif atas tantangan tersebut. Disusun dengan pendekatan teoritis, empiris, serta berbasis praktik-praktik terbaik di lapangan, buku ini diharapkan menjadi referensi komprehensif bagi pendidik, kepala sekolah, pembuat kebijakan, pelaku industri, hingga masyarakat luas.

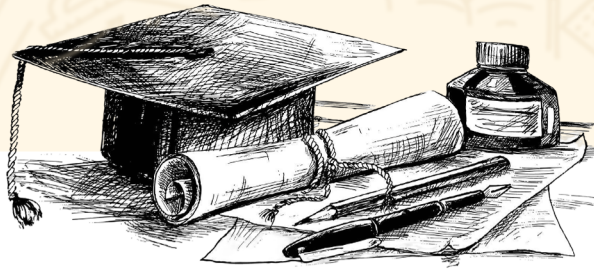
Penulis menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan pendidikan vokasi di Indonesia, demi lahirnya generasi yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap membangun daerahnya dengan bangga akan identitas lokalnya.

Penulis

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Bogor, 25 Mei 2025



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang mandiri, berdaya saing, dan bermartabat. Dalam konteks pembangunan nasional Indonesia, pendidikan vokasi memegang posisi yang sangat strategis sebagai penyedia tenaga kerja terampil yang langsung siap terjun ke dunia kerja. Namun dalam realitasnya, pendidikan vokasi di Indonesia, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih menghadapi persoalan struktural yang berlarut-larut: mismatch antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, rendahnya serapan kerja, hingga minimnya daya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi lokal.

Upaya revitalisasi SMK telah digaungkan pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis, seperti Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Namun, dalam pelaksanaannya, kebijakan ini kerap mengalami stagnasi karena pendekatannya masih terlalu terpusat dan seragam. Padahal, Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat majemuk, dengan beragam potensi lokal yang unik dan khas di setiap daerahnya. Di sinilah letak pentingnya menggeser paradigma pembangunan SMK: dari model yang seragam menjadi model yang berbasis *keunggulan lokal*.

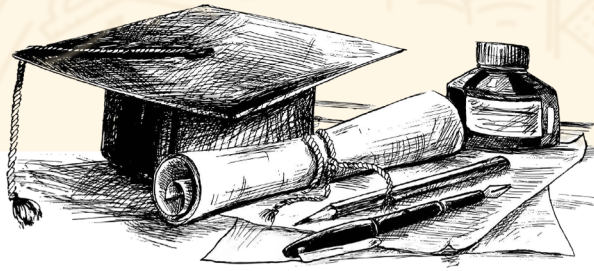
Keunggulan lokal tidak hanya bermakna sumber daya alam, tetapi juga mencakup kekayaan budaya, keterampilan tradisional, potensi ekonomi

daerah, serta semangat kewirausahaan lokal. Bila dimanfaatkan secara strategis dalam desain pendidikan vokasi, keunggulan ini tidak hanya akan menguatkan karakter lulusan SMK, tetapi juga memberi kontribusi riil terhadap pembangunan wilayah dan penguatan ekonomi kerakyatan.

Buku ini hadir sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut. Disusun dalam lima bagian besar, buku ini mengulas secara mendalam landasan filosofis dan teoretis pendidikan vokasi berbasis keunggulan lokal, memetakan tantangan aktual SMK di Indonesia, menawarkan strategi revitalisasi yang sistematis dan implementatif, hingga menyajikan studi kasus nyata dari daerah-daerah yang telah berhasil mengembangkan SMK sesuai potensi wilayahnya.

Buku ini ditulis dengan pendekatan konseptual dan praktikal. Setiap subbab tidak hanya menyajikan teori dan hasil penelitian, tetapi juga menyuguhkan strategi implementatif, langkah-langkah teknis, dan solusi nyata yang dapat diadopsi dan direplikasi. Harapannya, buku ini dapat menjadi panduan rujukan dalam menyusun kebijakan, menyusun kurikulum, merancang teaching factory, mengembangkan kemitraan lokal, hingga membangun kepemimpinan transformatif di lingkungan SMK.

Dengan semangat membangun pendidikan yang berakar pada kekuatan lokal, mari kita jadikan SMK bukan hanya sebagai “tempat belajar keterampilan,” melainkan sebagai motor penggerak pembangunan daerah dan pembentuk generasi unggul Indonesia.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Pendahuluan	vii
Daftar Isi	ix

BAGIAN 1

FONDASI TEORETIS DAN KONTEKSTUAL	1
A. Pendidikan Vokasi dalam Perspektif Global dan Nasional	1
B. Konsep Keunggulan Lokal dalam Pendidikan	25

BAGIAN 2

KONDISI AKTUAL DAN TANTANGAN LAPANGAN	45
A. Potret Empiris SMK di Indonesia	45
B. Pemetaan Potensi Keunggulan Lokal Daerah	64

BAGIAN 3

STRATEGI REVITALISASI BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL	83
A. Perencanaan Kurikulum Kontekstual	83
B. Penguatan SDM dan Kepemimpinan Sekolah.....	100
C. Teaching Factory dan Inkubator Bisnis Lokal	116
D. Sinergi Multistakeholder.....	133

BAGIAN 4

MODEL IMPLEMENTASI DAN ROADMAP.....	151
A. Model Implementasi Bertahap.....	151
B. Replikasi dan Adaptasi Model.....	167

BAGIAN 5

STUDI KASUS, REFLEKSI, DAN REKOMENDASI	185
A. Studi Kasus Inspiratif	185
B. Rekomendasi Strategis dan Masa Depan SMK.....	199
Glosarium.....	235
Daftar Pustaka.....	239
Profil Penulis	241



BAGIAN 1

FONDASI TEORETIS DAN KONTEKSTUAL

A. Pendidikan Vokasi dalam Perspektif Global dan Nasional

Pendidikan vokasi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memegang peranan krusial dalam membekali generasi muda dengan keterampilan praktis dan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat. Dalam berbagai negara, termasuk Indonesia, pendidikan vokasi diposisikan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan sosial, sekaligus sebagai solusi strategis terhadap pengangguran generasi muda. Namun, dinamika global yang ditandai oleh Revolusi Industri 4.0, digitalisasi, serta disrupsi pasar kerja mengharuskan pendidikan vokasi untuk berevolusi dari pendekatan tradisional menuju sistem yang adaptif, kontekstual, dan visioner.

Bab pertama ini akan membuka pemahaman konseptual tentang pendidikan vokasi dengan menelusuri sejarah dan filosofinya dari akar tradisional hingga tantangan kontemporer. Bab ini juga mengulas perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia dalam konteks kebijakan, capaian, serta problematika aktual, seperti rendahnya serapan tenaga kerja lulusan

SMK, kesenjangan kualitas antarwilayah, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan pendekatan komparatif, bab ini turut menghadirkan gambaran pendidikan vokasi di negara-negara maju sebagai pembelajaran dan referensi arah transformasi.

Selain itu, pembahasan akan menempatkan revitalisasi SMK dalam bingkai kebijakan nasional, termasuk analisis terhadap Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 dan berbagai program turunan yang menjadi tulang punggung perubahan pendidikan vokasi. Tidak kalah penting, bab ini menyoroti tantangan sistemik yang dihadapi SMK dalam menjawab perubahan cepat di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, serta membedah isu akses dan ketimpangan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi di berbagai wilayah Indonesia, khususnya daerah tertinggal.

Dengan menjadikan bab ini sebagai landasan teoretis dan reflektif, pembaca diharapkan memahami bahwa revitalisasi SMK bukanlah semata soal memperbarui sarana atau kurikulum, melainkan menyangkut pemahaman mendalam atas posisi strategis pendidikan vokasi dalam pembangunan bangsa, yang harus dijalankan secara kontekstual sesuai potensi dan karakteristik lokal masing-masing daerah.

Sejarah dan Filosofi Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak peradaban kuno, ketika keterampilan hidup seperti pertanian, perbengkelan, dan kerajinan diwariskan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran langsung. Bentuk paling awal dari pendidikan vokasi dikenal dalam sistem magang (*apprenticeship*), di mana seorang pemuda belajar langsung dari pengrajin senior di komunitasnya. Model ini menekankan pembelajaran kontekstual, langsung, dan berbasis praktik — prinsip yang hingga kini masih menjadi fondasi pendidikan vokasi modern.

Dalam sejarah Eropa, sistem guild pada abad pertengahan menjadi wadah formal pengembangan keterampilan kerja. Di sinilah muncul pemisahan antara pendidikan umum yang berbasis akademik dan pendidikan kejuruan yang berbasis keterampilan praktis. Di masa revolusi industri, kebutuhan terhadap tenaga kerja terampil meningkat drastis. Negara-negara



BAGIAN 2

KONDISI AKTUAL DAN TANTANGAN LAPANGAN

A. Potret Empiris SMK di Indonesia

Setelah membahas fondasi filosofis, pendekatan konseptual, dan peluang strategi pendidikan vokasi berbasis keunggulan lokal dalam dua bab sebelumnya, Bab 3 ini menghadirkan gambaran empiris dan faktual tentang kondisi SMK di Indonesia. Kajian ini penting untuk memastikan bahwa teori dan strategi yang akan dibangun memiliki pijakan pada realitas lapangan, serta untuk mengidentifikasi titik-titik krusial yang membutuhkan perhatian dalam proses revitalisasi.

Pendidikan vokasi di Indonesia saat ini memikul beban ganda: di satu sisi, ia diharapkan menjadi solusi atas pengangguran muda dan ketimpangan kompetensi kerja; di sisi lain, ia dibebani oleh persoalan struktural yang telah berlangsung lama. Ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri (mismatch), rendahnya kualitas sumber daya manusia pengajar, keterbatasan sarana praktik, dan lemahnya sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) masih menjadi hambatan utama dalam menciptakan pendidikan kejuruan yang adaptif dan responsif.

Bab ini menyajikan peta realitas SMK di Indonesia, yang terbagi ke dalam beberapa aspek utama. Pertama, profil umum dan distribusi bidang keahlian SMK di berbagai wilayah (3.1); kedua, analisis kualitas lulusan dan tingkat serapan kerja (3.2); ketiga, potret ketimpangan akses pendidikan vokasi di daerah tertinggal dan wilayah 3T (3.3); keempat, identifikasi hambatan struktural yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum, fasilitas, dan tenaga pengajar (3.4); kelima, evaluasi dinamika hubungan antara SMK dan dunia industri yang belum optimal (3.5); dan terakhir, pencerminan atas praktik-praktik baik yang masih bersifat lokal dan belum terdokumentasi atau tereplikasi secara sistemik (3.6).

Melalui bab ini, pembaca akan memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang kondisi riil SMK hari ini. Pemahaman ini penting agar upaya revitalisasi SMK tidak jatuh ke dalam pendekatan kosmetik, tetapi diarahkan secara tepat sasaran dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan keragaman konteks. Data dan analisis dalam bab ini juga akan menjadi landasan penyusunan model intervensi yang lebih akurat dan berdaya guna di bagian-bagian selanjutnya dalam buku ini.

Dengan menyatukan teori dan realitas, strategi revitalisasi SMK akan memiliki akar dan arah: akar pada kebutuhan nyata di lapangan, dan arah pada pencapaian visi pendidikan vokasi yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

Profil Nasional SMK dan Distribusi Bidang Keahlian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia merupakan lembaga pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap kerja, berwirausaha, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi vokasional. Dalam praktiknya, SMK telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, baik secara jumlah maupun ragam program keahlian. Berdasarkan data Kemendikbudristek tahun 2023, terdapat lebih dari 14.000 SMK aktif di seluruh Indonesia, dengan jumlah siswa mencapai lebih dari 5 juta orang.



BAGIAN 3

STRATEGI REVITALISASI BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL

A. Perencanaan Kurikulum Kontekstual

Setelah membahas pemetaan potensi lokal dan dinamika ekonomi daerah secara menyeluruh dalam bab sebelumnya, bab ini akan memfokuskan perhatian pada aspek paling strategis dalam revitalisasi SMK, yaitu perencanaan kurikulum kontekstual. Kurikulum adalah roh dari proses pendidikan, dan dalam konteks SMK berbasis keunggulan lokal, kurikulum tidak boleh bersifat generik, melainkan harus dirancang khusus agar menyatu dengan realitas, potensi, dan kebutuhan daerah.

Pendidikan vokasi tidak sekadar mentransfer keterampilan teknis; ia harus memfasilitasi peserta didik untuk memahami konteks sosial-ekonomi dan ekologi di sekitarnya, agar mereka dapat menjadi solusi bagi persoalan lokal. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum kontekstual memerlukan pendekatan yang lebih kompleks, yaitu mengintegrasikan kurikulum nasional, karakteristik lokal, serta masukan dari dunia usaha dan masyarakat. Ini bukan tugas mudah, tetapi sangat mungkin dilakukan jika memiliki kerangka kerja yang tepat.

Bab ini akan menyajikan secara sistematis langkah-langkah merancang kurikulum kontekstual yang hidup dan adaptif. Dimulai dengan integrasi antara kurikulum nasional dan kebutuhan lokal (5.1), dilanjutkan dengan strategi pengembangan kurikulum berbasis proyek lokal (5.2), dan dilengkapi dengan metode pelibatan industri dan masyarakat dalam proses perencanaan kurikulum (5.3). Di subbab selanjutnya, akan dibahas modul pembelajaran berbasis masalah lokal (5.4), disusul studi implementasi pada bidang keahlian spesifik seperti agribisnis, kelautan, dan ekonomi kreatif (5.5), dan ditutup dengan sistem penjaminan mutu serta akreditasi kurikulum kontekstual (5.6).

Fokus bab ini tidak hanya pada konten kurikulum, tetapi juga pada proses perumusannya yang demokratis dan kolaboratif, karena kurikulum yang baik tidak lahir di ruang tertutup, melainkan dalam dialog antara berbagai pemangku kepentingan: guru, kepala sekolah, pelaku usaha, pemerintah daerah, hingga siswa itu sendiri. Hasil akhirnya adalah desain pembelajaran yang memerdekakan, memberdayakan, dan bermakna.

Dengan kerangka kurikulum yang kontekstual dan berbasis potensi lokal, SMK akan menjelma menjadi ruang belajar yang autentik, membumi, dan berdampak langsung. Siswa tidak hanya diajarkan “apa” dan “bagaimana”, tetapi juga “untuk siapa” dan “mengapa” mereka belajar. Di sinilah letak kekuatan kurikulum kontekstual: ia tidak sekadar mendidik pekerja, tetapi membentuk pelaku perubahan.

Integrasi Kurikulum Nasional dengan Kebutuhan Lokal

Pendidikan vokasi memiliki karakteristik yang unik dan kompleks. Di satu sisi, ia berada dalam sistem nasional yang memiliki standar kompetensi, struktur kurikulum, dan sistem evaluasi yang baku. Di sisi lain, ia harus menjawab kebutuhan spesifik dari komunitas lokal, dunia kerja di sekitarnya, serta dinamika sosial ekonomi daerah. Maka dari itu, integrasi kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal menjadi kebutuhan mutlak untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan berdampak.



BAGIAN 4

MODEL IMPLEMENTASI DAN ROADMAP

A. Model Implementasi Bertahap

Setelah berbagai gagasan, strategi, dan contoh praktik baik dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, tantangan selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan seluruh konsep ini secara sistematis dan terukur. Pendidikan vokasi berbasis keunggulan lokal bukanlah program instan atau sekadar retorika kebijakan—ia memerlukan model implementasi bertahap, yang realistis, kontekstual, dan mampu menjawab keragaman kondisi di lapangan.

SMK di Indonesia memiliki karakteristik yang sangat beragam: dari yang berada di pusat kota dengan infrastruktur lengkap, hingga yang berada di daerah 3T dengan sumber daya terbatas. Maka, diperlukan kerangka kerja implementasi yang fleksibel tetapi terstruktur, dengan tahapan-tahapan yang dapat disesuaikan oleh setiap sekolah sesuai kapasitas dan potensinya masing-masing.

Bab ini akan menyajikan sebuah roadmap implementasi revitalisasi SMK berbasis keunggulan lokal, yang terdiri dari empat tahap utama: (1) Pemetaan dan Penyelarasan; (2) Pengembangan Kapasitas SDM dan

Infrastruktur; (3) Pelaksanaan dan Monitoring; dan (4) Evaluasi serta Penyesuaian. Masing-masing tahap akan dijelaskan secara rinci dalam subbab 9.1 sampai 9.4, disertai strategi, alat bantu, dan indikator capaian.

Subbab 9.5 akan menjelaskan model iteratif berbasis riset tindakan sekolah, yakni pendekatan berbasis pembelajaran organisasi (*learning school*), di mana setiap langkah implementasi selalu dikaji, direfleksikan, dan diperbaiki melalui siklus tindakan. Ini akan mendorong budaya inovasi dan perbaikan berkelanjutan yang kontekstual dan realistis.

Akhirnya, subbab 9.6 akan menampilkan indikator kinerja dan evaluasi program, yang berfungsi sebagai panduan dalam mengukur keberhasilan implementasi revitalisasi SMK, baik dari sisi proses (*input, aktivitas*) maupun hasil (*output, outcome, impact*). Indikator ini penting agar sekolah tidak hanya “bergerak”, tetapi tahu ke mana dan seberapa jauh mereka telah melangkah.

Bab ini bersifat teknis dan aplikatif. Ia ditujukan bagi para kepala sekolah, guru, pengawas, dinas pendidikan, hingga mitra dunia usaha yang ingin berperan aktif dalam pengembangan SMK. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap langkah pembaruan memiliki pijakan yang jelas dan arah yang terukur, serta dapat direplikasi dan disesuaikan di berbagai konteks wilayah di Indonesia.

Dengan kerangka implementasi bertahap ini, diharapkan sekolah-sekolah vokasi tidak lagi berjalan sendiri-sendiri, atau hanya menunggu program dari atas. Mereka dapat mulai bergerak secara mandiri, bertahap, dan berorientasi pada hasil, dengan kejelasan visi dan panduan operasional yang memungkinkan inovasi tumbuh dari bawah.

Tahap 1: Pemetaan dan Penyelarasan

Setiap perubahan besar memerlukan fondasi yang kuat. Dalam konteks revitalisasi SMK berbasis keunggulan lokal, tahap pertama yang mutlak harus dilakukan adalah pemetaan dan penyelarasan. Ini adalah fase di mana sekolah mulai “melihat ke dalam dan ke luar”—menelaah diri sendiri, mengenali lingkungan sekitar, dan mengaitkan potensi internal dengan kebutuhan eksternal secara sistematis.



BAGIAN 5

STUDI KASUS, REFLEKSI, DAN REKOMENDASI

A. Studi Kasus Inspiratif

Transformasi pendidikan vokasi tidak cukup hanya dibangun dari teori, kebijakan, dan strategi makro. Ia memerlukan narasi-narasi nyata di lapangan—kisah perjuangan, inovasi, kolaborasi, dan ketangguhan sekolah yang berani menerapkan pendekatan baru dalam membangun keunggulan lokal melalui pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, bab ini disusun khusus untuk menghadirkan studi kasus inspiratif dari berbagai SMK di Indonesia.

Studi kasus bukan sekadar dokumentasi keberhasilan. Ia merupakan cermin reflektif bagi SMK lain, pembuat kebijakan, dunia usaha, dan masyarakat bahwa perubahan itu mungkin, bahkan di tengah keterbatasan. Lebih dari itu, studi kasus juga menyimpan formula tersembunyi: kombinasi antara kepemimpinan yang visioner, konteks lokal yang dimanfaatkan dengan cerdas, dan budaya sekolah yang partisipatif.

Bab ini menyajikan enam studi kasus dari berbagai wilayah dan bidang keahlian, yang masing-masing menunjukkan keunikan dan strategi

revitalisasi yang berbeda. Subbab 11.1 mengangkat SMK berbasis maritim di Sulawesi, yang berhasil mengembangkan kurikulum lokal dan kemitraan dengan pelaku usaha perikanan. Subbab 11.2 membahas SMK agribisnis di Jawa Tengah yang membangun teaching factory pupuk organik berbasis desa binaan.

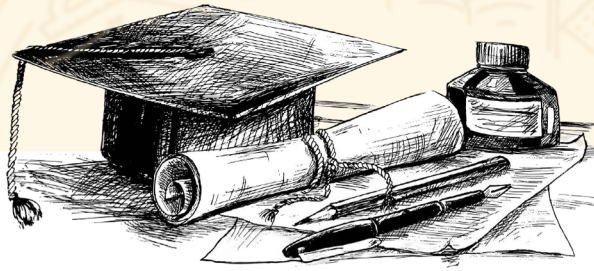
Sementara itu, Subbab 11.3 menyoroti SMK batik dan industri kreatif di Yogyakarta, yang memadukan warisan budaya dengan pendekatan bisnis digital. Subbab 11.4 menyajikan kisah SMK otomotif di Jawa Barat yang bertransformasi menjadi pusat layanan kendaraan listrik lokal. Subbab 11.5 menggambarkan SMK pariwisata di Bali yang menyatu dengan ekosistem desa adat dalam mengembangkan hospitality berbasis budaya.

Setiap studi kasus disusun secara naratif dan analitis, mencakup: (1) latar belakang dan potensi lokal; (2) proses inovasi dan perubahan; (3) bentuk teaching factory dan kurikulum kontekstual; (4) tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya; serta (5) dampak terhadap siswa, sekolah, masyarakat, dan mitra.

Penting dicatat bahwa tidak ada model yang sepenuhnya sempurna. Bahkan dalam keberhasilannya, setiap sekolah menghadapi hambatan, kegagalan, dan fase kebingungan. Namun justru dari kerentanan yang dihadapi dan keberanian untuk terus bergerak, lahir pelajaran-pelajaran berharga yang dapat diadaptasi oleh SMK lainnya.

Studi kasus dalam bab ini juga dimaksudkan sebagai alat advokasi—untuk menunjukkan kepada pengambil kebijakan dan mitra bahwa investasi pada pendidikan vokasi bukan hanya urusan pendidikan, tetapi strategi pembangunan yang berdampak langsung terhadap ekonomi lokal, pemberdayaan generasi muda, dan kemandirian masyarakat.

Akhirnya, bab ini bukan hanya tentang inspirasi, tetapi juga tentang penguatan ekosistem praktik baik. Ketika lebih banyak sekolah berbagi cerita, terdokumentasi dengan baik, dan dipelajari bersama, maka revitalisasi SMK tidak lagi menjadi proyek sporadis, melainkan menjadi gerakan kolektif nasional yang terus tumbuh dari bawah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022). *Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Desain Besar Vokasi Nasional 2021–2030*. Jakarta: Bappenas.

Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang BLUD pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendagri.

B. Buku dan Literatur Akademik

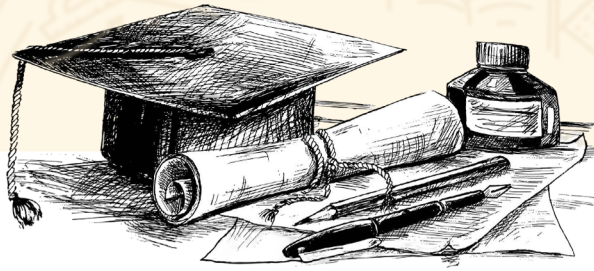
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Freire, P. (2002). *Pendidikan Kaum Tertindas* (edisi terjemahan). Jakarta: LP3ES.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Suyanto, S., & Djihad, A. (2020). *Manajemen Kurikulum Sekolah Kejuruan Kontekstual*. Yogyakarta: Deepublish.

C. Jurnal dan Artikel Ilmiah

- Hadi, S., & Mulyono, E. (2019). Integrasi teaching factory dalam pembelajaran SMK berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.26085>
- Fitriani, I., & Sudiby, R. (2021). Pendidikan vokasi dan tantangan industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 88–102. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.19527>
- Wijaya, A., & Nasution, N. (2022). Kewirausahaan sosial di SMK berbasis teaching factory. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 33–45.

D. Laporan dan Panduan Teknis

- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Panduan Penerapan Teaching Factory di SMK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMK*. Jakarta: Direktorat SMK.
- UNESCO-UNEVOC. (2018). *TVET Strategy 2016–2021: Transforming Technical and Vocational Education and Training for Global Challenges*. Bonn: UNESCO.



PROFIL PENUIIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia

menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 16 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianya hingga kini.

REVITALISASI SMK

Strategi Membangun Pendidikan Vokasi Berbasis Keunggulan Lokal

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan buku ini yang berjudul "Revitalisasi SMK: Strategi Membangun Pendidikan Vokasi Berbasis Keunggulan Lokal" dapat disusun dan disajikan sebagai kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, adaptif, dan produktif di tengah perubahan zaman yang begitu dinamis. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak SMK di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, baik dari segi kualitas lulusan, relevansi kurikulum, keterbatasan infrastruktur, hingga keterhubungan dengan dunia kerja.

Dalam Buku Ini membahas Materi-materi sebagai berikut.

- Fondasi Teoretis dan Kontekstual
- Kondisi Aktual dan Tantangan Lapangan
- Strategi Revitalisasi Berbasis Keunggulan Lokal
- Model Implementasi dan Roadmap
- Studi Kasus, Refleksi, dan Rekomendasi

